

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Konsep Hambatan Pembelajaran

a. Pengertian Hambatan

Dari segi bahasa, kata hambatan berasal dari kata hambat. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata hambatan diartikan sebagai halangan; rintangan.¹ Hambatan lebih cenderung pada hal negatif karena dapat menimbulkan ketergangguan pada kegiatan yang dilaksanakan.

Hambatan adalah suatu hal yang dapat menghalangi terlaksananya suatu program. Pada dasarnya terdapat dua kemungkinan munculnya hambatan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam konsep pembelajaran faktor internal tersebut berasal dari masing-masing individu. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator, seperti fasilitas, latar belakang peserta didik, lingkungan, dll.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an”

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.ke 2 ed.3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal. 385.

menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.²

Dalam Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Sumber belajar yang dimaksud yaitu: guru, kepala sekolah, siswa, sarana prasarana, lingkungan sekitar, dll. Interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting dan saling berkaitan guna mewujudkan kegiatan belajar yang baik sehingga tercapai tujuan suatu pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka tujuan yang diharapkan.⁴ Dari penjelasan tersebut jelas bahwa kegiatan pembelajaran tidak dapat terlepas dari dua arah yakni guru sebagai sumber belajar dan peserta didik, dimana antara keduanya saling terjadi komunikasi terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

Pendapat lain mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,

² Hamzah., Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. Ke-5 2014), Hal. 142.

³ Heronimus Delu Pingge, *Mengajar dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*, (Klaten: Lakeisha, 2020). Hal.65.

⁴ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, cet I 2016), hal 5.

fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Dalam pandangan lain, pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁶ Pembelajaran tidak terjadi sekita, namun melalui berbagai tahapan pembelajaran.

Dari berbagai definisi tentang pembelajaran, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau hal yang baru. Dalam proses pembelajaran guru sebagai sumber belajar diminta untuk dapat mengetahui kemampuan peserta didiknya meliputi kemampuan dasar, karakteristik peserta didik, motivasi, latar belakang akademik, latar belakang ekonomi, latar belakang budaya, dan sebagainya. Kesiapan seorang guru mengenal karakteristik peserta didik merupakan modal utama suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai sumber belajar harus memahami hakikat dari suatu materi yang diajarkan dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik. Pembelajaran memiliki dua karakteristik, yaitu:

⁵ Ibid. Hal 6.

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, cet. Ke-12 2014), Hal 64.

- a) Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksima, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir.
- b) Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilrannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siiswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.⁷

Dalam proses suatu proses pembelajarn berada dalam empat variabel interaksi, yaitu:

- a) Variabel pertanda, yaitu berupa pendidik atau guru.
- b) Variabel konteks, yaitu berupa peserta didik, sekolah, dan masyarakat.
- c) Variabel proses, yaitu berupa interaksi antara peserta didik dengan peserta didik.
- d) Variabel produk, yaitu berupa perkembangan peserta didik baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang.

Dalam proses pembelajaran yang menjadi pengendali utama adalah seorang pendidik maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila pendidik mempunyai dua kompetensi utama, yaitu:

- a) Kompetensi penguasaan materi pelajaran, dan
- b) Kompetensi metodologi pembelajaran.

⁷ Ibid. Hal 63.

Artinya apabila seorang pendidik menguasai materi pelajaran ia juga diharuskan untuk menguasai metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan materi yang disampaikan dengan mengacu pada prinsip pedagogik sehingga materi dapat ditangkap secara maksimal oleh peserta didik.

c. Tujuan Pembelajaran

Adanya suatu program pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai begitu juga pembelajaran. Tujuan pembelajaran diarahkan pada 3 aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1) Aspek Kognitif (pengetahuan)

Aspek kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi.⁸ Terdapat enam tingkatan pengetahuan, yaitu:

- a) Tingkat pengetahuan
- b) Tingkat pemahaman
- c) Tingkat penerapan
- d) Tingkat analisis
- e) Tingkat sintesis
- f) Tingkat evaluasi

⁸ Hamzah., Nurdin Mohamad, Op.Cit., Hal.56.

2) Aspek Afektif (sikap dan perilaku)

Aspek afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai *interest*, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial.⁹ Tujuannya adalah untuk dapat menentukan karakteristik peserta didik. Dengan harapan untuk menemukan faktor-faktor yang diperlukan agar domain afektif menjadi kontinu.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik meliputi enam domain mulai dari tingkat yang paling rendah, yaitu persepsi sampai pada tingkat keterampilan tertinggi, yaitu penyesuaian dan keaslian.¹⁰ Enam domain tersebut, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, serta penyesuaian dan keaslian.

d. Pembelajaran Efektif

Secara garis besar pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila skor yang dicapai siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan.¹¹ Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal penting, yaitu terwujudnya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya.¹² Kegiatan pembelajaran idealnya ditentukan berdasarkan karakteristik peserta didik,

⁹ Hamzah., Nurdin Mohamad, Op.Cit., Hal.58.

¹⁰ Hamzah., Nurdin Mohamad, Op.Cit., Hal.60.

¹¹ Hamzah., Nurdin Mohamad, Op.Cit., Hal.173.

¹² Ibid. Hal. 174.

karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang dihadapi, karena karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda, serta hambatan yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Penentuan dari pembelajaran efektif terletak pada hasil belajar peserta didik sedangkan untuk dapat menentukan pembelajaran efektif tentunya memerlukan indikator untuk mengukurnya.

Menurut Wotruba dan Wright terdapat tujuh indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu:

1) Pengorganisasian Materi Yang Baik

pengorganisasian adalah cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur sehingga terlihat jelas kaitan antara topik satu dengan topik lainnya selama proses pembelajaran.

Pengorganisasian materi terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- a) perincian materi
- b) tahapan materi dari yang mudah hingga sukar
- c) dikaitkan dengan tujuan pembelajaran

Sedangkan pengorganisasian materi untuk setiap pertemuan dibagi dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu:

- a) pendahuluan
- b) pelaksanaan
- c) penutup

2) Komunikasi Yang Efektif

komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.¹³

3) Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menguasai materi yang diajarkan. Namun penguasaan materi saja tidak cukup, harus diiringi dengan kemauan dan semangat untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik.

4) Sikap Positif Terhadap Siswa

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif guru harus mampu memberikan sikap positif terhadap siswa yang tercermin dalam beberapa perilaku, yaitu:

- a) membantu siswa ketika mengalami kesulitan
- b) mendorong siswa untuk bertanya dan berpendapat
- c) guru peduli dengan apa yang di pelajari peserta didiknya
- d) memberikan waktu luang untuk peserta didiknya

5) pemberian nilai yang adil

keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari adanya:

- a) kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan
- b) sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran

¹³ Ibid. Hal. 180

- c) usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan
 - d) kejujuran siswa dalam memperoleh nilai
 - e) pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.¹⁴
- 6) Keluwesan Dalam Pendekatan Pembelajaran

pendekatan pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk untuk dalam mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perlu adanya keluwesan dalam melakukan pendekatan pembelajaran, oleh karenanya kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik siswa, mata pelajaran, dan kendala yang dihadapi, karena karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda maka memerlukan pendekatan yang berbeda pula.

- 7) Hasil Belajar Siswa Yang Baik

salah satu indikator pembelajaran efektif adalah dilihat dari hasil belajar peserta didik. Indikator pembelajaran efektif adalah hasil belajar peserta didik yang tahan lama dan dapat diterapkan dalam kehidupannya.

- e. Prinsip Pembelajaran Efektif

Prinsip dasar pembelajaran efektif secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian

Peranan perhatian sangat penting dimiliki oleh peserta didik, karena tanpa adanya perhatian maka tidak akan terjadi proses

¹⁴ Ibid. Hal. 189

pembelajaran. Perhatian terhadap materi pelajaran akan timbul pada siswa jika materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhannya.¹⁵

2) Motivasi

Dalam proses pembelajaran motivasi juga memiliki peranan yang tak kalah pentingnya dengan perhatian. Motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu.¹⁶ Motivasi dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu yang dapat mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu keadaan yang datang dari luar individu yang juga dapat mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan.

3) Keaktifan

Proses pembelajaran memungkinkan terjadi apabila siswa aktif dan mengalaminya sendiri. peran guru sekedar sebagai pembimbing dan pengarah.

¹⁵ Hamzah., Nurdin Mohamad, Op.Cit., Hal.193.

¹⁶ Ibid. Hal. 193.

4) Keterlibatan langsung atau pengalaman

Dalam belajar siswa tidak hanya mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasilnya.¹⁷

5) Pengulangan

Dengan pengulangan maka daya-daya yang ada pada individu seperti mengamati, memegang, mengingat, mengkhayal, merasakan, dan berpikir akan berkembang.¹⁸ Dalam hal ini metode *drill* adalah salah satu metode pembelajaran yang menerapkan prinsip pengulangan.

6) Tantangan

Sebuah teori mengatakan bahwa sesungguhnya:

“seorang siswa yang sedang belajar berada dalam suatu medan lapangan psikologis. Siswa menghadapi tujuan yang harus dicapai, tetapi untuk mencapainya selalu ada hambatan yang harus dihadapi, tetapi ada motif yang mengatasi hambatan tersebut, sehingga tujuan dapat tercapai.”¹⁹

7) Penguatan

Dalam proses pembelajaran siswa peserta didik akan lebih bersemangat apabila mendapatkan hasil (umpan balik) yang menyenangkan.

¹⁷ Ibid. Hal. 196.

¹⁸ Ibid

¹⁹ Ibid. Hal. 197.

8) Perbedaan individu

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Pemberian bimbingan kepada peserta didik harus memperhatikan kemampuan dan karakteristik setiap individu.

f. Hambatan pembelajaran

Hambatan pembelajaran adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.²⁰ Pendapat lain mengatakan bahwa hambatan pembelajaran merupakan suatu hal yang menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidak-tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.²¹ Dari pendapat tersebut, menurut penulis hambatan pembelajaran suatu hal yang dapat menghalangi terlaksananya suatu pembelajaran. Terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi timbulnya hambatan dalam pembelajaran, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Intenal

Faktor internal yaitu faktor yang ada terdapat dalam diri setiap individu. Fektor internal tersebut meliputi:

a) Faktor Jasmaniah

Faktor kesehatan jasmani berkaitan dengan kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik meliputi baik fisik maupun baik

²⁰ Dedi Mulyasana, Op.Cit.

²¹Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*. https://www.google.co.id/Belajar_secara_Efektif/-cMn5UtUwjAC?hl=id&gbpv=0. diakses pada 18 September 2021. Jam. 12.30.

secara rohani. Proses pembelajaran akan terganggu apabila kesehatan seseorang terganggu.

b) Faktor Psikologis

Terdapat tujuh hal faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu: *intelegensi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.²²

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua yakni kelelahan fisik dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.²³ Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelsuan dan kebosanan pada individu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eskternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri individu.

Faktor eksternal tersebut meliputi:

a) faktor keluarga

b) faktor sekolah

c) faktor masyarakat

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet ke 4 2003), Hal.55

²³ Ibid. Hal. 59

2. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam huubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²⁴ Pendidikan agama Islam menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun) adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.²⁵ Dari beberapa pengertian tersebut, menurut penulis, pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar berupa bimbingan kepada peserta didik agar melalui berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam agar setelah menempuh pendidikan ia mampu mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup.

²⁴ Zakiah Daaradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).Hal. 88

²⁵ Ibid. Hal. 88.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang penting yang berkaitan dengan aspek nilai, sikap, dan akhlak. Pendidikan agama Islam bukan semata-mata hanya tanggung jawab guru PAI di sekolah, namun menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Impelementasi pendidikan agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dari peserta didik.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup dari pengajaran pendidikan agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- 2) Hubungan manusia dengan manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan alm sekitar.

Adapun unsur pokok dalam pengajaran pendidikan agama Islam meliputi:²⁶

- 1) Keimanan.
- 2) Ibadah.
- 3) Al Quran.
- 4) Muammalah.
- 5) Akhlak.
- 6) Syariah.

²⁶ Ibid.

7) Tarikh.

Dalam pelaksanaannya, pada jenjang pendidikan tingkat dasar ditekankan pada empat unsur pokok yaitu: keimanan, akhlak, ibadah, dan al Quran. Sedangkan pada jenjang pendidikan menengah dan atas dikembangkan unsur pokok lainnya yaitu muammalah dan syariah.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan agama Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual semata, namun meliputi segi penghayatan serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah atau terbentuknya insan kamil. H.M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah.²⁷

Dari berbagai pendapat tentang tujuan pendidikan Islam tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman kepada Allah, cerdas, terampil, berakhlak mulia, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan akhir

²⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013). Hal. 20

dari pendidikan agama Islam adalah untuk beribadah kepada Allah dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah Nya dan meninggalkan seluruh larangan Nya.

3. Konsep Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Munculnya wabah pandemi covid-19 pemerintah sementara menghentikan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Bagaimanapun kondisinya kegiatan pembelajaran harus tetap berlangsung. Sebagai solusinya pemerintah menetapkan kebijakan pembelajaran dengan sistem online (daring). Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia.²⁸ Pembelajaran online (daring) juga dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak bergantung pada ruang dan waktu.²⁹ Dari berbagai penjelasan tentang pembelajaran daring tersebut, menurut penulis pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet sebagai medianya.

Implementasi pembelajaran daring juga harus ideal seperti halnya pada pembelajaran tatap muka, yaitu meliputi aspek kognitif, afektik, dan psikomotorik. Bukan hanya sekedar tugas sebagai hasil bentuk evaluasi pembelajaran. Pembelajaran daring sebaiknya diterapkan sebagaimana

²⁸ Albitar Septian Syarifudin. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. <https://journal.trunojoyo.ac.id>. diakses pada 20 Februari. Jam 10.57.

²⁹ Muhammad Ilham Saefulmilah & M Hijrah M Saway. (2020). *Hambatan-Hamambatan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancak Subang*. <https://ejournal.sttpin.ac.id>. Diakses pada 20 februari 2021. Jam 11.19.

pembelejaran tatap muka di kelas, mulai dari adanya perencanaan, pealaksanaan, sampai adanya evaluasi pembelajaran. Oleh karenanya, guru atau pendidik perlu memperhatikan keseluruhan aspek dalam pembelajaran tersebut.

Menurut Meidawati, tujuan dari pembelajaran daring antara lain:

- 1) Dapat membantu membangun dan komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan peserta didik.³⁰
- 2) Peserta didik saling berinteraksi dan diskusi tanpa melalui perantara guru
- 3) Memudahkan interaksi guru, peserta didik, dan orang tua.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Dalam implementasi pembelajaran daring tentu memberikan pengaruh pada suatu lembaga pendidikan. Adapun kelebihan dari pembelajaran daring, antara lain:

1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran

Apabila pembelajaran secara online (daring) dirancang secara cermat maka dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran, baik antar sesama peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru. Hal ini karena kesempatan yang disediakan untuk bertanya lebih luas jika dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional atau tatap muka.

³⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020) Hal.7.

- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran di mana pun dan kapan pun.

Pembalajaran daring ini memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. Peserta didik tidak perlu menuju tempat pembelajaran disampaikan.

- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas

Ruang dan waktu tidak lagi menjadi hambatan pada jumlah cakupan peserta didik. Adanya pembelajaran daring dengan fleksibilitas waktu dan tempat jumlah peserta didik yang dijangkau semakin meluas. Kesempatan untuk belajar benar-benar terbuka bagi semua yang membutuhkan.

- 4) Mempermudah penyempuraan dan penyimpanan materi pembelajaran

Fasilitas yang tersedia dalam teknologi internet dan berbagai perangkat lunak yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan bahan ajar.

- 5) *Independent learning*

Pembelajaran diberi kebebasan untuk menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagaimana dalam satu modul yang ingin dipelajarinya terlebih dulu.³¹

- 6) Biaya

Biaya yang bisa dihemat dalam hal ini adalah biaya transportasi, dan biaya akomodasi selama belajar.

³¹ Husamah, *Pembelajaran Bauran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), Hal. 143

Selain adanya kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan atau kelemahan, yakni:

- 1) Usaha yang lebih dalam mempersiapkan materi pembelajaran.
- 2) Harus Memperhatikan sisi pedagogi dari suatu materi.
- 3) Peserta didik perlu untuk selalu diberi motivasi dan diorganisasikan.
- 4) Tidak semua tempat memiliki akses internet.
- 5) Masih kurangnya tenaga yang mengetahui keterampilan internet
- 6) Proses pembelajaran lebih cenderung hanya mementingkan aspek kognitif.

c. Hambatan dalam Pembelajaran Daring

Dari segi bahasa, kata hambatan berasal dari kata hambat. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata hambatan diartikan sebagai halangan; rintangan.³² Hambatan lebih cenderung pada hal negatif karena dapat menimbulkan ketergangguan pada kegiatan yang dilaksanakan.

Hambatan adalah suatu hal yang dapat menghalangi terlaksananya suatu program. Pada dasarnya terdapat dua kemungkinan munculnya hambatan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam konsep pembelajaran faktor internal tersebut berasal dari masing-masing individu. Sedangkan faktor eksternal terdiri indikator, seperti fasilitas, peserta didik, lingkungan, dll.

Penerapan sistem pembelajaran daring adalah hal baru dan menjadi tantangan tersendiri dan tidak begitu saja berjalan lancar.

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.ke 2 ed.3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal. 385.

Menurut Jamaludin, hambatan yang dialami sebagian guru selama pembelajaran daring antara lain:

- 1) Aplikasi pembelajaran.
- 2) Jaringan internet yang lambat.
- 3) Ketersediaan *handphone*.
- 4) Pengelolaan pembelajaran.
- 5) Penilaian.
- 6) Pengawasan.³³

Sedangkan menurut Syarifudin, beberapa kendala yang ditemui saat pembelajaran daring yaitu:

- 1) Keterbatasan sinyal dan keterbatasan fasilitas pada siswa.
- 2) Beberapa orang tua atau siswa yang belum paham teknologi dan kebingungan sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas dari guru.³⁴

Dari beberapa uraian tersebut, menurut penulis hambatan yang dialami guru selama pembelajaran daring antara lain:

- 1) Tidak adanya jaringan data atau kuota.
- 2) Tidak adanya jaringan signal di daerah tertentu.
- 3) Kurangnya pemahaman tentang teknologi.

³³ Mardiana. (2020). *Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19*. <https://repository.unja.ac.id>. Diakses pada 30 Juli 2021. Jam 10.20.

³⁴ Ibid.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan tinjauan literasi, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana IAIN Salatiga yang memfokuskan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran daring serta problematika yang dialami selama proses pembelajaran daring. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif.

Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang menggunakan metode penugasan dan memanfaatkan media *android*. Hambatan atau problematika yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran daring antara lain:

- a. Terdapat beberapa guru yang kurang memahami IT.
- b. Keterbatasan sarana dan prasarana.
- c. Faktor ekonomi

Adapun upaya mengatasi permasalahan tersebut, kepala MI Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang memberikan kebijakan, sebagai berikut:

- a. Siswa yang tidak mempunyai *android* diminta ke sekolah untuk belajar secara langsung dengan gurunya.

- b. Guru yang kurang memahami IT diminta untuk tetap belajar dan tidak malu bertanya.
- c. Mengadakan kerjasama dengan wali murid untuk menggandakan buku paket sebagai penunjang belajar siswa.

2. Jurnal penelitian Rd. Muhammad Ilham Saeful Milah & M. Hijrah M Saway Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tentang Hambatan-hambatan pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang.

Dalam penelitian tersebut fokus penelitian pada hambatan dalam pembelajaran daring dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah hambatan pembelajaran di SMA Riyadhul Jannah sebagai berikut:

- a. Adanya perilaku plagiarisme dalam mengerjakan tugas, baik plagiasi antar peserta didik maupun plagiasi dengan internet.
- b. Ketidaktepatan waktu dalam pengumpulan tugas.
- c. Kendala jaringan.

3. Jurnal penelitian Albitar Septian Syarifudin Universitas Trunojoyo, Madura yang berjudul "*Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 Oleh Guru Sekolah Dasar*". Dengan fokus penelitian pada hambatan pelaksanaan pembelajaran daring pada tingkat Sekolah Dasar.

Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapaun hasil dari penelitian tersebut adalah:

- a. Peserta didik belum semuanya memiliki fasilitas untuk belajar secara daring.
- b. Belum semua orang tua menguasai ketrampilan teknologi, sehingga kurang maksimal dalam mendampingi anak belajar secara daring.
- c. Kendala jaringan.
- d. Kendala paket data.

C.Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hambatan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Bumirejo Kebumen dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19.